
**PEMBERDAYAAN IBU DALAM PEMENUHAN GIZI BALITA MELALUI
EDUKASI DAN PRAKTIK PENGOLAHAN PANGAN LOKAL SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIMANGULAMPE
KECAMATAN BAKTI RAJA TAHUN 2026**

***EMPOWERING MOTHERS TO MEET THE NUTRITIONAL NEEDS OF
TODDLERS THROUGH EDUCATION AND PRACTICAL TRAINING IN LOCAL
FOOD PROCESSING AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN
SIMANGULAMPE VILLAGE, BAKTI RAJA SUBDISTRICT, IN 2026***

Debora Natalia Simamora¹, Helprida Sihite², Fransisca Debararaja³

E-mail : kino.siboro@stikeskb.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga, khususnya ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Pemanfaatan pangan lokal merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk mendukung penyediaan makanan yang beragam dan bergizi bagi balita. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi balita melalui edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pre-test, edukasi mengenai gizi balita, stunting dan pencegahannya, pemanfaatan pangan lokal, demonstrasi, praktik pembuatan Bola-Bola Ubi Bergizi dengan Telur/Ikan, diskusi, post-test, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 28 orang. Pengetahuan peserta diukur menggunakan 20 pertanyaan pilihan ganda sebelum dan setelah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 72,82 meningkat menjadi 87,14 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 14,32 poin atau 19,67%. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 8 orang (28,6%) menjadi 24 orang (85,7%), sedangkan kategori kurang menurun dari 1 orang (3,6%) menjadi 0 orang. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta memperoleh keterampilan dalam memanfaatkan ubi sebagai bahan pangan lokal yang dikombinasikan dengan sumber protein berupa telur atau ikan. Kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemenuhan gizi balita serta mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga.

Kata kunci: *Balita, Gizi, Pangan Lokal, Pemberdayaan Ibu, Stunting, Ubi*

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang membutuhkan perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan gizi karena berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Pemenuhan makanan yang adekuat, beragam, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa periode pemberian makanan pendamping pada usia 6–23 bulan merupakan periode penting karena anak mulai belajar menerima berbagai jenis makanan dan pada periode tersebut risiko gangguan pertumbuhan serta kekurangan zat gizi cukup tinggi (WHO, 2023).

Masalah gizi pada balita merupakan salah satu persoalan kesehatan yang membutuhkan perhatian berkelanjutan. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menetapkan bahwa percepatan penurunan stunting dilakukan secara holistik, integratif, dan berkualitas. Strategi tersebut antara lain mencakup upaya menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta meningkatkan akses air minum dan

sanitasi (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Kelompok sasaran dalam percepatan penurunan stunting juga mencakup anak usia 0–59 bulan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya intervensi yang melibatkan keluarga, khususnya ibu atau pengasuh anak, dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pengasuhan balita (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Data kesehatan nasional juga terus dikembangkan melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. SKI 2023 merupakan survei yang mengintegrasikan data Riset Kesehatan Dasar dan Survei Status Gizi Balita Indonesia untuk memperoleh gambaran kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pemenuhan gizi balita tidak hanya berkaitan dengan jumlah makanan, tetapi juga kualitas, keragaman, keamanan, dan kesesuaian makanan dengan tahap perkembangan anak. WHO merekomendasikan pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta mempertimbangkan keberagaman makanan dan sumber pangan hewani sebagai bagian dari pola makan anak usia 6–23 bulan (WHO, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga telah menerbitkan Buku Saku Pemberian Makan Bayi dan Anak

(PMBA) untuk Tenaga Kesehatan, yang dapat menjadi salah satu rujukan dalam pelaksanaan edukasi mengenai pemberian makanan bagi bayi dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Keluarga memiliki peranan penting dalam penerapan pengetahuan gizi ke dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi gizi perlu disertai dengan pendekatan praktis sehingga peserta tidak hanya memahami informasi tetapi juga memperoleh keterampilan dalam mengolah bahan pangan yang tersedia di lingkungan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan pangan lokal. Ubi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber karbohidrat dan energi dalam makanan keluarga. Namun, agar makanan menjadi lebih beragam dan bergizi, ubi dapat dikombinasikan dengan sumber protein seperti telur atau ikan serta bahan pangan lainnya.

Dalam kegiatan PkM ini, pemanfaatan ubi dikembangkan menjadi **Bola-Bola Ubi Bergizi dengan Telur/Ikan**. Kegiatan tidak dimaksudkan sebagai pengganti seluruh menu balita, tetapi sebagai salah satu contoh alternatif pengolahan pangan lokal yang dapat dipraktikkan oleh keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan praktik

pengolahan pangan lokal sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi balita. Atas dasar tersebut dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Pemberdayaan Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita melalui Edukasi dan Praktik Pengolahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sebelum diberikan edukasi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dan pencegahannya sebelum diberikan edukasi?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan pangan lokal?
4. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal?
5. Bagaimana kemampuan peserta dalam mempraktikkan pengolahan ubi dengan sumber protein menjadi makanan alternatif bagi balita?

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemenuhan gizi balita melalui edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi balita.
2. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.
3. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai upaya pencegahan stunting.
4. Meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan pangan lokal.
5. Meningkatkan keterampilan ibu dalam mengolah ubi.
6. Meningkatkan kemampuan ibu dalam mengombinasikan ubi dengan sumber protein.
7. Meningkatkan kemampuan ibu dalam menerapkan prinsip higiene dan keamanan pangan.
8. Mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai salah satu alternatif makanan keluarga.

1.4 Manfaat Kegiatan

1.4.1 Bagi Ibu

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan gizi balita serta memanfaatkan bahan

pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

1.4.2 Bagi Balita

Mendukung penyediaan makanan yang beragam, bergizi, aman, dan sesuai dengan kemampuan makan anak.

1.4.3 Bagi Kader

Memberikan tambahan pengetahuan dan contoh kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam edukasi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan terdiri atas:

1. Pre-test.
2. Edukasi.
3. Demonstrasi.
4. Praktik langsung.
5. Diskusi dan tanya jawab.
6. Post-test.
7. Evaluasi keterampilan.

Metode tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Pemberdayaan Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita melalui Edukasi dan Praktik Pengolahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Simangulampe Kecamatan Bakti Raja”** dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai pemenuhan gizi balita.

Kegiatan diikuti oleh 28 orang responden. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah peserta mendapatkan edukasi dan mengikuti kegiatan praktik.

Materi kegiatan meliputi pemahaman mengenai balita, stunting, pencegahan stunting, pemenuhan gizi balita, serta pemanfaatan pangan lokal, khususnya ubi, sebagai salah satu bahan makanan yang dapat dikembangkan menjadi makanan bagi balita.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengolahan bola-bola ubi dengan telur/ikan sebagai contoh pemanfaatan pangan lokal yang dapat dikombinasikan dengan sumber protein untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi pengetahuan peserta diperoleh dari nilai pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Tabel 4.1 Distribusi Kategori Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Pre-test

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	28,6
Cukup	19	67,9
Kurang	1	3,6

Total	28	100
-------	----	-----

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 28 peserta sebelum diberikan edukasi, sebanyak 8 orang (28,6%) memiliki pengetahuan kategori baik, 19 orang (67,9%) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan 1 orang (3,6%) berada pada kategori kurang. Dengan demikian, sebagian besar peserta sebelum mengikuti kegiatan berada pada kategori cukup.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Post-test

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	85,7
Cukup	4	14,3
Kurang	0	0
Total	28	100

Setelah diberikan edukasi dan praktik, terjadi perubahan kategori pengetahuan. Sebanyak 24 orang (85,7%) berada pada kategori baik dan 4 orang (14,3%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan PkM.

4.3 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan pengolahan data terhadap 28 responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

Parameter	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	28	28
Nilai rata-rata	72,82	87,14
Nilai terendah	54	74
Nilai tertinggi	87	97

Parameter	Pre-test	Post-test
-----------	----------	-----------

Rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 72,82 pada pre-test menjadi 87,14 pada post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar: $87,14 - 72,82 = 14,32$ poin. Jika dihitung berdasarkan persentase peningkatan terhadap nilai rata-rata awal, peningkatan tersebut sekitar 19,67%. Selain itu, seluruh 28 peserta mengalami peningkatan nilai, tidak terdapat peserta yang nilainya tetap atau menurun setelah mengikuti kegiatan.

4.4 Perubahan Kategori Pengetahuan

Perubahan kategori pengetahuan peserta dapat digambarkan sebagai berikut:

Kategori	Pre-test	Post-test	Perubahan
Baik	8 orang (28,6%)	24 orang (85,7%)	+57,1 poin persentase
Cukup	19 orang (67,9%)	4 orang (14,3%)	-53,6 poin persentase
Kurang	1 orang (3,6%)	0 orang (0%)	-3,6 poin persentase
Total	28 (100%)	28 (100%)	

Terlihat bahwa proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 28,6% menjadi 85,7%. Sementara itu, peserta dengan kategori pengetahuan cukup menurun dari 67,9% menjadi 14,3%, dan kategori kurang yang sebelumnya masih terdapat 1 peserta menjadi tidak ada setelah kegiatan.

Data individual juga menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan nilai. Sebagai contoh, responden nomor 01 mengalami

peningkatan dari nilai 76 menjadi 97, responden nomor 02 dari 65 menjadi 90, dan responden nomor 17 yang pada pre-test memperoleh nilai 54 meningkat menjadi 75 pada post-test.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal. Nilai rata-rata meningkat dari 72,82 menjadi 87,14.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi yang disertai demonstrasi dan praktik dapat membantu peserta memahami materi mengenai gizi balita dan pemanfaatan pangan lokal.

Materi mengenai pemberian makanan pada anak diberikan berdasarkan prinsip bahwa periode pemberian makanan pendamping merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. WHO menempatkan usia 6–23 bulan sebagai periode kritis dalam pembentukan pola makan dan pemenuhan kebutuhan zat gizi (WHO, 2023).

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman bahwa makanan balita perlu beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pemanfaatan sumber pangan lokal menjadi salah satu contoh penerapan pengetahuan tersebut.

Ubi digunakan sebagai bahan utama karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber

karbohidrat dan energi. Untuk meningkatkan keberagaman makanan, ubi dikombinasikan dengan telur atau ikan sebagai sumber protein.

Penggunaan telur atau ikan dalam praktik juga memberikan contoh bahwa makanan berbasis pangan lokal dapat dikombinasikan dengan sumber pangan hewani. Hal ini sejalan dengan perhatian WHO terhadap keberagaman makanan dan sumber pangan hewani dalam pemberian makanan anak usia 6–23 bulan (WHO, 2023).

Kegiatan ini juga memberikan penekanan terhadap higiene dan keamanan makanan. Pengolahan makanan dilakukan dengan memperhatikan kebersihan tangan, bahan, alat, proses memasak, dan penyajian. Hal tersebut penting karena makanan untuk balita tidak hanya harus bergizi tetapi juga aman untuk dikonsumsi.

Dari perspektif kebijakan nasional, kegiatan ini sejalan dengan strategi percepatan penurunan stunting yang menempatkan pemenuhan asupan gizi dan perbaikan pola asuh sebagai bagian dari strategi nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Kegiatan pemberdayaan seperti ini juga relevan dengan upaya peningkatan pengetahuan keluarga. Edukasi kepada ibu dapat menjadi salah satu pintu masuk untuk memperkuat kemampuan keluarga dalam memilih dan mengolah makanan.

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,32 poin menunjukkan bahwa kegiatan memberikan hasil positif pada aspek pengetahuan. Namun, hasil tersebut perlu dipahami secara proporsional. Evaluasi pre-test dan post-test terutama menggambarkan perubahan pengetahuan, bukan secara langsung membuktikan perubahan status gizi atau penurunan kejadian stunting.

Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan tetap diperlukan melalui pendampingan ibu, penguatan peran kader, pemantauan pertumbuhan balita, dan edukasi gizi secara berkala.

4.8 Evaluasi Keberhasilan

No	Indikator	Hasil
1	Peserta	28 orang
2	Rata-rata pre-test	72,82
3	Rata-rata post-test	87,14
4	Peningkatan rata-rata	14,32 poin
5	Peningkatan relatif	19,67%
6	Kategori baik sebelum kegiatan	8 orang
7	Kategori baik sesudah kegiatan	24 orang
8	Kategori kurang sebelum kegiatan	1 orang
9	Kategori kurang sesudah kegiatan	0 orang
10	Peserta yang meningkat	28 orang (100%)

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan dapat dinilai berhasil mencapai tujuan utama pada aspek peningkatan pengetahuan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PkM telah dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pre-test, edukasi, demonstrasi, praktik, diskusi, post-test, dan evaluasi.
2. Jumlah peserta yang mengikuti evaluasi sebanyak 28 orang.
3. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum kegiatan adalah 72,82, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 87,14.
4. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 14,32 poin atau 19,67%.
5. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 8 orang (28,6%) menjadi 24 orang (85,7%).
6. Peserta dengan kategori kurang menurun dari 1 orang (3,6%) menjadi 0 orang.
7. Seluruh peserta, yaitu 28 orang (100%), mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan.
8. Kegiatan memberikan pengalaman praktis kepada ibu dalam memanfaatkan ubi yang dikombinasikan dengan sumber protein berupa telur atau ikan.

9. Edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal.
10. Kegiatan ini mendukung upaya pemberdayaan keluarga dalam pemenuhan gizi balita dan sejalan dengan upaya percepatan penurunan stunting melalui pemenuhan asupan gizi dan perbaikan pola asuh.

Saran

1. Bagi responden diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyediakan makanan yang beragam, bergizi, aman, dan sesuai dengan usia serta kemampuan makan anak.
2. Bagi Kader diharapkan dapat melanjutkan edukasi mengenai gizi balita, pemanfaatan pangan lokal, pemantauan pertumbuhan, dan pencegahan stunting.
3. Pemerintah desa diharapkan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan gizi keluarga dan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengembangan Pangan Lokal untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Modul Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2020). *WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *WHO Guideline for Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Malnutrition*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Child Growth*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Child Malnutrition: Stunting among Children under 5 Years of Age*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization & UNICEF. (2003). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.

DOKUMENTASI

Dokumentasi Pemberian Edukasi



Dokumentasi Demomstrasi pengolahan bahan pangan local

